



LEARNING LOSS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN TAHUN 2023

¹Roly Edyan

roly@staf.undana.ac.id

²Asrial, ³Ketut M. Kuswara, ⁴Hikmah ⁵Satrama Royal Hadinata

asrialchatib@gmail.com / ketutmahendra@staf.undana.ac.id / hikmah@staf.undana.ac.id /
satrama_royal@yahoo.co.id

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNDANA

⁴ Pendidikan Matematika IAIN Fatahul Muluk Papua

Abstract

The purpose of this study is to describe distance learning and the difficulties faced by PPG participants in positions, lecturers and tutors that allow learning loss to occur. This research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study found that the main form of learning loss found in students participating in PPG In Position was the form of learning loss that occurred when students felt ineffective in lectures compared to face-to-face in class. Most of the network constraints experienced by participants from the district and city areas in NTT will disrupt activities and the delivery of information received will not be optimal. PPG participants were still involved in teaching during PPG implementation. It was found next that it was difficult for the participants to understand and operate the internet and the material presented. Methods and solutions applied by PPG participants in their positions, tutor teachers and lecturers to improve concentration and effectiveness of learning properly include designing lessons/lectures well and varying according to the ability of PPG participants to access the internet. Pamong teachers, lecturers and PPG participants communicate regularly about the obstacles encountered during online learning. The hybrid learning model is a combination of bold and alluring. Doing another approach model if PPG participants experience very limited internet communication

Keywords: learning loss, PPG Participant, Distance Learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran jarak jauh dan kesulitan-kesulitan yang di hadapai oleh peserta PPG dalam jabatan, dosen dan guru pamong yang memungkinkan terjadinya learning loss. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk learning loss yang utama di temukan pada mahasiswa peserta PPG Dalam Jabatan adalah bentuk learning loss yang terjadi adalah mahasiswa merasakan tidak efektif dalam perkuliahan dibandingkan dengan tatap muka langsung di kelas.

Sebagian besar kendala jaringan yang di alami peserta dari daerah kabupaten kota di NTT sehingga akan mengganggu aktifitas dan ketersediaan informasi yang di terima menjadi tidak maksimal.



masih dilibatkan peserta PPG dalam mengajar saat pelaksanaan PPG. Berikutnya ditemukan bahwa sulitnya peserta memahami dan menjalankan internet dan materi yang disampaikan. Cara dan solusi yang diterapkan oleh peserta PPG Dalam jabatan, guru pamong dan dosen guna meningkatkan konsentrasi dan efektifitas pembelajaran dengan baik di antaranya Merancang pembelajaran/perkuliahan dengan baik dan bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta PPG dalam mengakses internet. Guru pamong, Dosen dan peserta PPG berkomunikasi secara rutin tentang kendala yang dihadapi selama pembelajaran online. Menerapkan pembelajaran secara hybrid yakni perpaduan daring dan luring. Melakukan model pendekatan yang lain jika peserta PPG mengalami komunikasi internet yang sangat terbatas.

Kata Kunci: learning loss, Peserta PPG, pembelajaran jarak jauh

PENDAHULUAN

Learning Loss sudah terjadi dan merebak di hampir semua belahan dunia awal tahun 2019, sehingga mengakibatkan kesempatan dalam proses pembelajaran yang diterima dirasakan sangat terbatas. Dampak *Learnig Loss* memang sudah banyak yang memprediksi jika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh tentunya menjadi tantangan bagi guru dan dosen untuk dapat mempersiapkan dan mengakomodasi setiap kebutuhan dalam pembelajaran, namun pada pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh ini masih jauh dari kata sempurna karena berbagai hambatan yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru dan dosen. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada sebagian institusi masih di terapkan dengan alasan kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Kehilangan pembelajaran (*learning loss*) merupakan kondisi dimana peserta didik memiliki kecenderungan kehilangan pengetahuan atau keterampilan yang bersifat umum maupun khusus, terjadinya penurunan hasil proses pembelajaran, yang disebabkan oleh proses belajar yang tidak maksimal di terapkan. *Learning loss* juga dapat terjadi ketika proses pembelajaran diberhentikan secara total. Lebih lanjut *learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun sekolah tinggi (Donnelly, R dan Patrinos, H.A. 2021)

Nadiem Makarim menjelaskan bahwa saat ini pemerintah mengkhawatirkan terjadinya learning loss karena proses pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh memberikan dampak yang kurang baik terhadap motivasi belajar karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki sebagai akses untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan. Tidak bisa dipungkiri bahwa nyatanya tidak semua pembelajaran dapat diadaptasi kedalam lingkungan pembelajaran online [8]. Kesenjangan capaian belajar ini membuat mahasiswa tidak menguasai kompetensi yang dibutuhkan karena tidak mampu mengikuti materi atau hilangnya kompetensi dasar yang seharusnya dipelajari (Andriani 2021).



Keberhasilan dalam mencapai hasil pembelajaran mengacu pada usaha dan keefektifan seluruh item dalam pembelajaran yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran dapat diukur dengan motivasi belajar yang diikuti oleh capaian hasil belajar peserta didik (Ramadon 2023). Rendahnya tingkat keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh mulai dari turunnya kualitas pembelajaran sulitnya akses internet dalam menunjang kebutuhan bahan pembelajaran sehingga mempengaruhi minat belajar menyebabkan rendahnya capaian belajar.

Ekayogi (2023) pembelajaran tatap muka lebih mudah mengontrol kegiatan peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh dan semangat belajar juga lebih tinggi di bandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan beberapa kajian artikel yang penulis lakukan tentang learning loss pembelajaran jarak jauh maka peneliti merasa penting untuk melakukan berbagai kajian secara komprehensif terhadap tidak efektifnya pembelajaran jarak jauh yang terjadi di Indonesia, kajian ini merujuk pada temuan hasil penelitian yang relevan dan yang telah diterbitkan pada jurnal ilmiah, tujuan utama penulisan artikel ini yaitu untuk mendes-kripsikan hasil temuan di pendidikan profesi guru dalam jabatan tahun 2023.

Hasil pengamatan selama pembelajaran jarak jauh terhadap peserta PPG dalam jabatan bahwa akses jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya kontrol antara guru pamong dan dosen dalam kegiatan pembelajaran, sulitnya memahami modul online pada pembelajaran, banyaknya peserta yang masih melaksanakan tugas mengajar selama PPG dalam jabatan.

METODE

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Joesyiana, K (2018) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menggambarkan kejadian yang terjadi secara factual di lapangan. Lokasi penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang. penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Depdiknas 2003).

Data di deskripsikan dengan mentranskripsikan data, kemudian data tersebut dilakukan penkodean hasil temuan di lapangan diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan (Ari T. 2022). Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan data digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Dengan cara pengamatan, data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dapat dicatat segera dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Sovayunanto (2022) observasi adalah mengumpulkan data atau catatan lapangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan dilakukan penelitian.



2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan data kualitatif yaitu: Koordinator PPG, Dosen, Guru Pamong dan mahasiswa PPG dalam Jabatan. Pendekatan wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (Pedoman wawancara), yang secara umum berisikan tentang garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat keseluruhan tercakup dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa masalah pada learning loss pembelajaran jarak jauh yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial (Yusra 2019).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi resmi dan fotografi untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Dokumen tertulis berupa program dan data-data PPG dalam jabatan sedangkan dokumen tidak tertulis berupa foto, gambar, sarana dan prasarana serta kegiatan lainnya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Bhakti 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk *Learning Loss*

Learning loss terjadi saat pembelajaran dikarenakan kesulitan mahasiswa untuk konsentrasi mengikuti perkuliahan, beratnya tugas yang harus cepat di selesaikan dan di upload ke sistem, dosen dan guru pamong kesulitan komunikasi dengan mahasiswa sebagai bentuk koordinasi perkembangan perkuliahan karena keterbatasan dalam jaringan. Banyaknya aktifitas tridharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen sehingga tidak mampu sepenuhnya mengawasi dan membimbing mahasiswa PPG dalam jabatan khususnya dalam proses perkuliahan. Mahasiswa juga tetap di libatkan dalam proses pembelajaran di sekolah meskipun surat izin di lampirkan dengan alasan kekurangan guru, sudah menjadi tanggung jawab untuk mengajar peserta didik. Hasil survei yang telah dilakukan terkait *learning loss* adalah sebagai berikut: 1) bentuk *learning loss* yang terjadi adalah mahasiswa merasakan tidak efektif dalam perkuliahan dibandingkan dengan tatap muka langsung di kelas, 2) Sebagian besar kendala jaringan yang di alami peserta dari daerah kabupaten kota di NTT sehingga akan mengganggu aktifitas dan ketersediaan informasi yang di terima menjadi tidak maksimal, 3) masih dilibatkan peserta PPG dalam mengajar saat pelaksanaan PPG, 4) berikutnya ditemukan bahwa sulitnya peserta memahami materi yang disampaikan oleh dosen dan guru pamong.

2. Penyebab *Learning Loss*

Perkuliahan secara tatap muka adalah kebiasaan guru pamong dan dosen dengan peserta lainnya bisa bertemu dan bertatap muka langsung dalam proses perkuliahan atau dengan kata lain tidak di hubungkan dengan internet. Peserta juga menunjukkan kurangnya motivasi dalam perkuliahan secara daring sehingga menyebabkan kehilangan belajar ini semakin besar



dampaknya dengan akses internet yang tidak stabil. Yoo, D., & Kweon, I. S. (2019) Tidak maksimal dan efektif pada proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal. Faktor penyebab *learning loss* sebagai berikut : 1) Kehilangan belajar terjadi 65% di pengaruhi oleh jaringan internet yang tidak stabil, 2) peserta PPG masih melaksanakan kewajiban mengajar dan ikut beberapa kegiatan di sekolah, 3) durasi perkuliahan yang terlalu lama sehingga menjadi bosan dan tidak termotivasi, 4) tidak paham dalam mengakses internet bagi peserta.

3. Upaya Penanggulangan Learning Loss

Menurut *The Educational and Development Forum* menjelaskan *learning loss* adalah kondisi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan yang di akibatkan oleh proses pembelajaran yang tidak efektif atau tidak berlangsungnya pendidikan dengan baik (R, S. 2023) . Istilah “kehilangan pembelajaran” umumnya di gunakan dalam literatur untuk menggambarkan penurunan pengetahuan dan keterampilan siswa (Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. 2022). Melihat permasalahan yang telah Diuraikan sebelumnya harus ada cara dan solusi yang diterapkan oleh peserta PPG Dalam jabatan, guru pamong dan dosen guna meningkatkan konsentrasi dan efektifitas pembelajaran dengan baik di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Merancang pembelajaran/perkuliahan dengan baik dan bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta PPG dalam mengakses internet.
- b. Guru pamong, Dosen dan peserta PPG berkomunikasi secara rutin tentang kendala yang dihadapi selama pembelajaran online.
- c. Menerapkan pembelajaran secara *hybrid* yakni perpaduan daring dan luring.
- d. Melakukan model pendekatan yang lain jika peserta PPG mengalami komunikasi internet yang sangat terbatas.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa *learning loss* mempengaruhi efektifitas dan kualitas perkuliahan PPG dalam Jabatan terutama bagi daerah-daerah yang akses internetnya belum maksimal, kesulitan dalam mengoperasikan perangkat saat pelaksanaan perkuliahan secara daring dan kewajiban peserta untuk tetap mengajar selama pelaksanaan PPG , bentuk *learning loss* yang terjadi adalah inetraksi antara peserta dengan dosen dan guru pamong terbatas, tidak dapat menjelaskan materi secara tuntas jika terjadi kendala jaringan bagi peserta PPG, daya serap terhadap materi yang di sampaikan oleh dosen dan guru pamong rendah.

b. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah di uraikan dapat di kemukakan saran sebagai berikut: (1) menyederhanakan kurikulum PPG agal lebih optimal, (2) melakukan pelatihan terlebih dahulu kepada peserta, dosen dan guru pamong dalam menguasai metode *blended learning*.(3) pemerintah perlu melakukan perluasan akses internet yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.



DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021, August). Learning loss dalam pembelajaran daring di masa pandemi corona. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 484-501).
- ARI, T. (2022). *PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI LEARNING LOST SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 PEKANBARU* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75-82.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 1-9.
- Ekayogi, I. Wayan. "Blended Learning sebagai Upaya Mengatasi Learning Lost di Sekolah Dasar." *Jurnal IKA* 21.1 (2023): 27-35.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816-1823.
- Hasudungan, A. N., & Ningsih, T. Z. (2021). Learning loss: A real threat in education for underprivileged students and remote regions during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Distance Education and E-Learning*, 7(1), 12-23.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Peka*, 6(2), 90-103.
- RAMADON, S. (2023). Implementasi Program Literasi Sebagai Pencegah Terjadinya Learning Loss Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar Negeri Candirejo, Ngaglik, Sleman.
- Sovayunanto, R. (2022). Learning loss dan faktor-faktor penyebab di sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 12-17.
- Yoo, D., & Kweon, I. S. (2019). Learning loss for active learning. In *Proceedings of the IEEE/CVF conference on computer vision and pattern recognition* (pp. 93-102).
- YUSRA, I. (2022). LEARNING LOSS DAN PENANGGULANGANYA STUDI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA PADANG